

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE,
INTELLECTUAL CAPITAL, DAN KEPUTUSAN PENDANAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
SYARIAH TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada Program Studi Manajemen



Di susun oleh :

NUR APNI NOVIYANI

1512110143

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUTE INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya ilmiah saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya ilmiah pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah hak milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2019



Nur Apni Noviyani

1512110143

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2014-2018**

Nama Mahasiswa : **Nur Apni Noviyani**

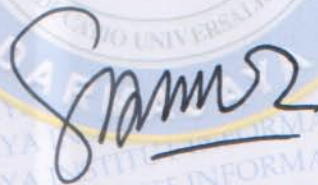
NPM : **1512110143**

Program Studi : **Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan Manajemen IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, 16 September 2019

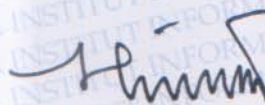
Disetujui oleh :
Pembimbing



Susanti, S.E., M.M

NIK. 10111204

Mengetahui
Ketua Program Studi



Aswin, S.E., M.M

NIK 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 16 September 2019 ruang F. 3. 3 telah diselenggarakan sidang hasil penelitian (Skripsi) dengan judul : **PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2014-2018**. Sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi**, bagi mahasiswa ;

Nama Mahasiswa : Nur Apni Noviyani

NPM : 1512110143

Program Studi : Manajemen

Dan dinyatakan **LULUS** oleh dewan penguji yang terdiri dari :



Mengesahkan,

Nama

Status

Tanda Tangan

1. **Dr. Faurani I Santi S, SE.,M,Sc**

Ketua Sidang

2. **Ita Fionita, S.E., M.M**

Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.,M,Sc

NIK.30040419

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Apni Noviyani
Tempat, tanggal lahir : Lampung, 07 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat rumah : jl. Raya mincang desa negeri agung, kec. Talang
Padang, kab. Tanggamus, Lampung
Nomor telepon : +628 1271280128
Email : nurapninoviyani07@gmail.com

Penulis dari keluarga bapak Misno dan Ibu Maryati. Penulis adalah anak Bungsu dari lima bersaudara. Dan pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Pada Jenjang Strata Satu di Institute Bisnis Dan Informatika Darmajaya (IBI Darmajaya). Kemudian penulis melakukan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat di desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu pada tahun 2018.

Bandar Lampung, 16 September 2019

Nur Apni Noviyani

1512110143

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah....

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.....

Bahwa atas taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Dengan ridho Allah SWT.....

Kupersembahkan Kepada...

- Tuhan yang Maha Esa yang selalu melimpahkan nikmat sehat dan nikmat hidup.
- Kedua Orang Tuaku Bapak dan Ibu yang sangat amat aku cintai yang selalu memberiku semangat, do'a, nasihat, motivasi, membimbingku dan membesarkan diri ini dari kecil hingga dewasa hingga aku berada dititik ini, tanpa kalian aku bukanlah siapa – siapa Terimakasih banyak.
- Kakak dan adik dan keluarga besarku terima kasih atas support yang telah diberikan.
- Ibu Susanti, S.E, M.M selaku dosen pembimbingku terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan dan tiada hentinya untuk selalu mengajari dan menasehati sampai terselesainya skripsi ini.
- Almamater ku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

MOTTO

Dream it, Wish it, Do it

“Mengubah pikiranmu dapat mengubah duniamu.”

(Norman Vincent Peale)

*“Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya
kemana Allah, cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam
saat ujian berjalan.”*

(Nourman Ali Khan)

**Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Keputusan
pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah Tahun
2014-2018**

Oleh

Nur Apni Noviyani

ABSTRAK

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kasus penipuan oleh oknum yang berada di sistem organisasi PT. Bank Mega Syariah tahun 2018 mengakibatkan penurunan laba dan berdampak pada turunnya kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *islamic corporate governance*, *intelektual capital*, dan keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Asosiatif* dengan pengujian hipotesis menggunakan Regresi linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji t (parsial) variabel *islamic corporate governance* yang diukur menggunakan (jumlah rapat dewan komisaris dan ukuran dewan direksi) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *intelektual capital* dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan *islamic corporate governance* yang diukur dengan (jumlah rapat dewan pengawas syariah, ukuran komite audit, dan ukuran audit eksternal) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, Keputusan Pendanaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Perbankan Syariah

**THE EFFECT OF *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*,
INTELLECTUAL CAPITAL AND FUNDING DECISIONS
ON SHARIA BANKING COMPANY PERFORMANCE
IN THE YEAR OF 2014-2018**

By:

Nur Apni Noviyani

ABSTRACT

Internal factors are one of the factors that affect performance finance. Cases of fraud by individuals in the organizational system of PT. Bank Mega Syariah in 2018 resulted in a decrease in profits and impact on the decline in financial performance. The objective of this study was to know the effect of Islamic corporate governance, the intellectual capital, and the funding decisions on sharia banking financial performance on the Indonesian Stock Exchange. This study used the Associative method with the hypothesis testing using the Multiple linear regression. Research result showed that the t-test partially the Islamic corporate governance variable measured using (number of board and board meetings the size of the board of directors) had a significant effect on the financial performance, the intellectual capital and the funding decisions had a significant effect on the Islamic banking financial performance, while the Islamic corporate governance as measured by (number of sharia supervisory board meetings, committee size audit, and the size of an external audit) had no significant effect on the financial performance.

**Keywords: Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, Decisions
Funding, Financial Performance, Islamic Banking Performance**

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpah dan rahmat, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2014-2018 “.**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Yuni Alvian, MBA, M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Ibu Dr. Faurani Santi Singagerda, SE., M.Sc., selaku Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Ibu Susanti, S.E., MM., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya menyelesaikan penelitian ini.
5. Para dosen dan staf Jurusan anajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
6. Ayah, Ibu, Kakak beserta keluarga besar yang selalu memberikan cinta kasih selama ini, doa, dan dukungannya.
7. Para sahabat saya Ayu Prambono, Hana Priliyani, Nendy Stella, dan Maya Regita, terimakasih sudah memberikan saya semangat.
8. Para sahabat perjuangan Iis Ratih, Menik Anjarwati, Windi Asprila, Yeni Agustina dan Nur Ilmi. Terimakasih atas bantuan, dukungan, dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Rekan-rekan angkatan 2015 dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dorongannya.
10. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memang sangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang lebih jauh dan lebih baik untuk kesempurnaan tulisan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2019
Penyusun

Nur Apni Noviyani
1512110143

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Riwayat Hidup	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Ruang lingkup penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Grand Theory.....	13
2.1.1 Teori Signaling.....	13
2.2 Apply Theory.....	14
2.2.1 Teori Stakeholder.....	14

2.3 Kinerja Keuangan.....	16
2.4 Islamic Corporate Governanc.....	17
2.5 Intellectual Capital.....	19
2.5.1 Komponen Intellectual Capital.....	20
2.5.2 Perhitungan Intellectual Capital.....	22
2.6 Keputusan Pendanaan	23
2.7 Penelitian Terdahulu.....	24
2.8 Deskripsi Kerangka Pikir.....	25
2.9 Kerangka Pikir.....	27
2.10 Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Sumber Data.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4.1 populasi.....	33
3.4.2 sampel.....	33
3.5 Teknik Analisis Datal.....	34
3.5.1 variabel Penelitian.....	34
3.5.2 Uji Prasyarat Analisis Data.....	36
3.6 Pengujian Hipotesis.....	37
3.6.1 Analisis Regresi Berganda.....	37
3.6.2 Uji Parsial (Uji Statistik t).....	38
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.7 Pengujian Hipotesis.....	39
3.8 Kerangka Hipotesis.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.1 Hasil Uji Normalitas Data	53
4.2.2 Uji Multikolinearitas	54
4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.3 Pengujian Hipotesis	58
4.4 Pembahasan.....	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran.....	69

Daftar Pustaka.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, pembiayaan dan dalam bentuk kredit dan berbagai bentuk produk yang dapat meningkatkan hidup banyak orang. Kemajuan yang pesat didalam perkembangan dunia bank syariah di Indonesia menjadi sangat kompleks untuk diminati terutama terkait dengan keadaan lemah dan tingginya keadaan yang dialami oleh industri perbankan yang ada di Negara Indonesia. Saat ini di Indonesia dikenal ada dua jenis bank yaitu bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau yang disebut bank syariah.

Perbankan syariah diatur dengan Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan perbankan syariah sebagai salah satu bank yang terdiri dari kegiatan usaha, kelembagaan, Unit Usaha Syariah dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*mashahah*), *universalisme (alamiyah)* serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram. Bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Salah satu prinsip dalam perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil sesuai dengan kaidah ajaran Islam.

Secara global, Industri perbankan Syariah terus mencatat pertumbuhan yang kuat, dengan 20 bank teratas Islam mencatat pertumbuhan aset sebesar 16% dalam tiga tahun terakhir dan Arab Saudi muncul sebagai yang terbesar dipasar. 20 top

bank Syariah memegang 57% dari total asset perbankan Syariah global dan terkonsentrasi di 7 (tujuh) core market perbankan Islam yang meliputi: Saudi Arabia, Kuwait, UEA, Bahrain, Qatar, Malaysia dan Turki. (Ismawati,2015).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah proses akhir dari akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar perusahaan atau disebut faktor makro ekonomi (seperti suku bunga, inflasi, PDB dll), sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada didalam perusahaan baik yang tercermin dalam laporan keuangan (struktur modal, penjualan atau pendapatan, dll) maupun yang tidak tercermin di dalam laporan keuangan (seperti sistem organisasi, visi, misi, dll). Salah satu kasus yang berdampak pada kinerja keuangan yang disebabkan oleh oknum yang ada pada sistem organisasi terjadi pada perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah yaitu penipuan proses pembuatan akta notaris tahun 2018 yang mengakibatkan

kerugian laba perusahaan sebesar Rp33,15 miliar. Sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Berikut disampaikan data kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut :



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Januari 2019

Gambar 1.1

Perkembangan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan rasio-rasio kinerja keuangan dari bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2016-2019. Rasio-rasio tersebut dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam data statistik perbankan syariah tahun 2019 bulan Januari. Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tidak semua rasio kinerja keuangan mengalami peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 di awal bulan Januari. Peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) menandakan bahwa posisi modal bank umum syariah di Indonesia dalam

keadaan yang baik. Walaupun sempat menurun, namun *capital adequacy ratio* (CAR) dari bank umum syariah ini tetap di atas rata-rata dari minimum *capital adequacy ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%.

Nilai *return on asset* (ROA) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 nilai *return on asset* (ROA) tidak mengalami peningkatan tetap di angka 0,63% dan terus mengalami peningkatan di tahun 2018 dan 2019. Hal ini menjelaskan bahwa aktiva bank-bank syariah di Indonesia dalam keadaan yang baik. *Non performing financing* (NPF) bank-bank syariah ditahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 4,42% menjadi 4,76%. Namun peningkatan ini tidak berlangsung lama dan ditahun 2018 *Non performing financing* (NPF) bank syariah mengalami penurunan menjadi 3,26% dan kembali meningkat di tahun 2019. Tetapi nilai *Non performing financing* (NPF) yang terjadi dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai *Non performing financing* (NPF) masih berada dibawah nilai maksimum batas *Non performing financing* (NPF) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%. Seiring dengan berkembangnya bank syariah maka semakin besar tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah. Meskipun bank syariah menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah namun hal itu tidak menjamin bank syariah bebas dari tindak kecurangan (*fraud*).

Mekanisme Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharap dapat memberi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu juga pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Laporan keuangan yang baik adalah yang benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Bank Indonesia pada tanggal 29 Desember 2009 telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

dan berlaku secara efektif per tanggal 1 Januari 2010. Implementasi *islamic corporate governance* (ICG) dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dituangkan melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ tata kelola Dewan Pengawas Syariah sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah, pengaturan pemenuhan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa perbankan. (Asrori, 2014).

Indikator *Islamic Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan Pengawas Syariah merupakan pihak terafiliasi untuk menjamin terlaksananya prinsip syariah dalam melaksanakan aktivitas perbankan syariah (Faozan, 2013). Tugas dan wewenang DPS adalah melakukan pengawasan secara periodik terhadap lembaga keuangan syariah yang berada dibawah pengawasannya (Yaya, 2013:28). Dewan Pengawas Syariah juga bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi. Teori stakeholder merupakan landasan teori pengembangan *Islamic Corporate Governance* (ICG) karena teori stakeholder mengakomodasi kepentingan seluruh pemangku perusahaan secara adil (Iqbal dan Mirakhor, 2014). Lewis (2015) mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan pengembangan dari teori stakeholder dengan berlandaskan aturan syariah sesuai dengan hak kepemilikan dan kontrak perjanjian Islami.

Fenomena terkait *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu pada tahun 2010, sebuah lembaga keuangan di Turki mengalami kebangkrutan. Lembaga keuangan tersebut adalah "*Ihlas Finance House*". Penyebab kebangkrutan lembaga keuangan tersebut menurut para pakar ekonomi keuangan syariah adalah sebagai akibat dari kelemahan mekanisme internal dan eksternal tata kelola perusahaan. Sehingga isu-isu mengenai kelemahan tata kelola perusahaan pada industri

keuangan Islam menjadi perhatian para pakar ekonomi dan keuangan Islam untuk memberi solusi. (Asrori, 2014).

Volker (2003) dalam penelitian Asrori (2014) menyebutkan ada 2 isu penting mengenai kelemahan tata kelola lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah. Dua isu penting tersebut, adalah : *syari'ah compliance*, dan *investment depositors protection*. *Syari'ah compliance* merupakan manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan kepatuhan syari'ah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan. Sedangkan *investment depositors protection* merupakan manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan perlindungan resikoresiko financial kepada para stakeholder investor deposannya.

Modal intelektual (*intellectual capital*), oleh Nahapiet dan Goshal (2010), mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan sumberdaya-sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan stakeholder value.kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Sementara Menurut Cut Zurnali (2010), istilah modal intelektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan asset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan

sistem untuk menciptakan *stakeholder value*.

Terdapat dua alasan utama *intellectual capital* perlu diungkapkan yaitu akan menyediakan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen perusahaan secara keseluruhan dan melengkapi laporan keuangan perusahaan dan untuk itu memberikan gambaran yang luas dan lebih jujur dari perusahaan (Basta dan Bertilsson dalam Dhanindra, 2014). Permasalahan yang timbul adalah masih banyaknya perusahaan yang belum mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* karena tidak adanya kewajiban atau standar yang mengatur hal tersebut, sehingga *intellectual capital* kini mendapatkan cukup perhatian dari berbagai kalangan terutama bagi para akuntan (Kadek dan Maria, 2016). Keadaan inilah yang akhirnya menuntut banyak peneliti untuk lebih mencari informasi mengenai bagaimana cara mengukur, mengidentifikasi dan menyajikan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan suatu perusahaan.

Keputusan pendanaan berhubungan dengan alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa, “keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif”. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, seperti yang dijelaskan oleh Keown et al. (2011:39) “pembiayaan datang dari dua sumber utama : hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan”. Hal ini yang menjadi bahan pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik.

Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fenandar, 2012). Keputusan pendanaan atau keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal yang optimal dapat meminimumkan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dan meningkatkan kinerja perusahaan (Fitriana, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Intelectual Capital* dan Keputusan pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah jumlah rapat dewan komisaris (JRDK) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah?
2. Apakah ukuran dewan direksi (UDD) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah?

3. Apakah jumlah rapat dewan pengawas syariah (JRDPs) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah?
4. Apakah ukuran komite audit (UKA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah?
5. Apakah ukuran audit eksternal (AE) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah?
6. Apakah *intelektual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah?
7. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *islamic corporate governance*, *intelektual capital*, keputusan pendanaan kinerja keuangan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2014- 2018.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu Pasar Modal dan *Intellektual Capital*, Kinerja Perusahaan, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan dan Perusahaan dan Pasar Modal.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah rapat dewan komisaris (JRDK) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi (UDD) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah rapat dewan pengawas syariah (JRDPDS) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit (UKA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran audit eksternal(AE) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.
6. Untuk mengetahui apakah *intelektual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.
7. Untuk mengetahui apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat kemampuan *good corporate governance* perusahaan, *intellektual capital*, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru mengenai *good corporate governance* perusahaan, *intellektual capital*, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan..

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa

statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan /rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Signaling

Teori ini menjelaskan mengenai sikap manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau signal bagi investor terhadap pandangan prospek perusahaan. Petunjuk yang diberikan merupakan sinyal atau isyarat agar investor dapat memandangi apakah perusahaan yang ingin di investasikan dapat menguntungkan atau merugikan, sehingga para investor memerlukan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Informasi yang dapat digunakan adalah investor dapat melihat peluang pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. (Fitri,2010).

Sebelum Investor membuat keputusan investasi, pada umumnya investor akan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat dilihat dari profit yang dihasilkan oleh perusahaan yang nantinya profit tersebut akan menghasilkan deviden bagi investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap investor karena perusahaan dapat memberikan deviden yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, sehingga deviden dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Selain profitabilitas, pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena apabila perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang menguntungkan, maka investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Pertumbuhan yang selalu meningkat serta bertambahnya nilai aset perusahaan diharapkan tercapai sesuai dengan ekspektasi atau peramalan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi menyebabkan perusahaan membutuhkan pembiayaan yang lebih, sehingga manajemen akan mengumumkan emisi

sahamnya. Hal ini dapat dipandang sebagai isyarat atau sinyal bagi investor. Apabila suatu perusahaan menerbitkan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah (Brigham dan Houston dalam Nasfia ,2011). Sebaliknya, apabila perusahaan mendapatkan dana pinjaman lebih melalui kreditur justru bisa menimbulkan signal positif di mata investor. Karena dimata investor menunjukkan bahwa emiten tersebut giat membesarkan usahanya dan industri perbankan percaya untuk meminjamkan dananya.

2.2 Apply Theory

2.2.1 Teori Stakeholders

Menurut teori ini perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan *stakeholders* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. *Stakeholders* memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana aktivitas-aktivitas perusahaan mempengaruhi mereka meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan, atau tidak memainkan peranan yang signifikan dalam perusahaan (Purnomosidhi, 2016). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya* (Ghozali dan Chariri, 2017). *Stakeholders* perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain.

Pentingnya Pengaruh *stakeholders* bagi reputasi perusahaan serta untuk mendapatkan keunggulan komparatif, perusahaan tentu akan mencoba untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders* melalui penyediaan informasi, biasanya dalam bentuk pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan atau website perusahaan (Suttipun, 2012). Selain itu, akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga

perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2016). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan *stakeholdersnya*. Selain itu, melalui pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memberikan image yang positif bagi perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001) dalam Wati (2012). “Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”. Dengan kata kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam, perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan total asset pada perusahaan yang dinyatakan dalam presentase. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan}}$$

2.4 *Islamic Corporate Governance*

Menurut Najmudin (2011) dalam Endraswati (2016) *corporate governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua stakeholder dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah. Menurut Bhatti dan Bhatti (2009) dalam Endraswati (2016) *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil. Pengambilan keputusan yang dilakukan melebihi konteks *corporate governance* konvensional yang mencakup pemegang saham, *supplier*, kreditur, konsumen, pesaing, dan karyawan (Lewis, 2015). Tujuan utama *Islamic Corporate Governance* adalah Maqasid Shariah yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat (Hasan, 2010).

Menurut Endraswati (2016) hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *corporate governance*nya. Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah mekanisme pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW, sedangkan perusahaan dengan *corporate governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah. Selain itu empat sifat wajib rasul yaitu *shiddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathonah* menjadi sifat kepemimpinan dalam Islam (Arief, 2014). Karena itu pula, empat sifat wajib rasul tersebut dijabarkan

dalam aplikasi *Islamic Corporate Governance* yang didasarkan pada hukum *Al Qur'an* dan *Hadist*. Loredana, Alexandru dan Roxana (2016) menyatakan bahwa konsep *corporate governance* dalam Model Islam menjelaskan bahwa manajer dan auditor bekerja secara profesional, memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan aturan Allah SWT. Loredana et al. (2016) berpendapat bahwa pilar *corporate governance* dalam Model Islam mencakup *accountability, responsibility, transparency, correctness, integrity* dan *competencies*. Selain itu tiga dimensi dalam pengambilan keputusan yang ada pada *corporate governance* Model Islam mencakup *by whom, for whom, with whom and to whom*. *By whom* dikaitkan dengan mutual consultation dengan *advisory board*. *For whom* dikaitkan dengan tujuan utama untuk memenuhi perintah Allah SWT. *With whom* dan *to whom* dikaitkan dengan bahwa *corporate governance* harus dapat meyakinkan bahwa prosedur dan operasional yang berjalan di perusahaan sesuai dengan *Qur'an*, bahwa Islam mengajarkan adanya kerja team dan harus mematuhi perintah ketua *team*, dan kehidupan Nabi menjadi model dalam menjalankan bisnis.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah seluruh Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan syariah pada perbankan syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 pasal 26 (1) menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah paling kurang 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

a. Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK)

Rumus :

Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK) = Jumlah Rapat Yang Dilakukan Oleh Ketua Dewan Komisaris Selama 1 Tahun

b. Ukuran Dewan Direksi (UDD)

Rumus :

Ukuran Dewan Direksi (UDD) = Jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris selama 1 tahun

c. Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (JRDPs)

Rumus :

Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (JRDPs) = jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah selama 1 tahun

d. Ukuran Komite Audit(UKA)

Rumus :

Ukuran Komite Audit = Jumlah anggota Komite Audit yang menjabat selama 1 tahun

e. Ukuran Audit Eksternal (AE).

Ukuran Audit Eksternal = Jumlah Audit Eksternal yang menjabat selama 1 tahun

2.5 *Intellectual Capital*

Sangkala (2016) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai intellectual material, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*). *Intellectual capital* (Setiarso, 2016) merupakan sebuah sumberdaya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Joeфри (2012) membahas bahwa modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital intelektual ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah karena mereka terus menerus mengembangkan sumberdaya atau kompetensi manusianya.

2.5.1 Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Steward (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2013), *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

1. *Human Capital*, sebagai sumber pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.
2. *Structural Capital*, merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses pabrikasi, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki system dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. *Relational capital*, merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Elemen ini merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Sangkala (2006) memilah beberapa komponen modal intelektual menjadi *human, structural dan customer capital*. Sveiby dalam Sangkala, (2016) menyebutkan komponen modal intelektual terdiri dari *employee competence, internal structure* dan *external structure*. Komponen-komponen modal intelektual juga sebanding dengan komponen-komponen dalam taksonomi sumber daya *intangible* yang dikembangkan oleh Bounfour dalam Purnomosidhi (2015), yakni *autonomous intangibles* dan *dependent intangible* yang memuat unsur-unsur yang telah dibicarakan di atas.

Model-model di atas muncul dari dan berfokus pada konteks atau level analisis perusahaan atau organisasi. Modal intelektual dipahami sebagai nilai-nilai tersembunyi (*hidden values*) dari individu-individu, perusahaan-perusahaan, institusi-institusi, dan masyarakat serta wilayah yang merupakan sumber nyata maupun potensial bagi penciptaan nilai atau kesejahteraan. Rupidara (2008) menyebutkan setelah melalui berbagai review dalam 2 tahun terakhir telah terjadi konvergensi dalam kategorisasi dan bahasa yang digunakan dalam model modal intelektual. Modal intelektual tersusun atas 3 komponen, yakni 1) seluruh atribut *human capital* (seperti intelektual, *skills*, kreativitas, cara kerja), 2) *organizational capital* (*property* intelektual, data data proses-proses, budaya), dan 3) *relational capital* (seluruh relasi eksternal dengan konsumen, *suppliers, partners, networks, regulators*, dll). Keseluruhan hal itulah yang membentuk kesatuan entitas modal intelektual.

2.5.2 Perhitungan *Intelektual Capital*

Variabel modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan modal intelektual. Dimana kinerja modal intelektual diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACE), *human capital* (VAHC), dan *structural capital* (VASC).

Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan VAICTM. Pengukuran kinerja modal intelektual berdasarkan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000, 2003). Pemilihan model VAICTM sebagai ukuran atas modal intelektual mengacu pada penelitian Firer dan Williams (2003), Tan et al. (2007), Ulum et al. (2008), Sianipar (2009), Yuniasih et al. (2010), dan Solikhah et al. (2010). Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT): Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN): Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

Value Added (VA): Selisih antara Output dan Input

$$VACE = VA/CE$$

Value Added (VA): Selisih antara Output dan Input

Capital Employed (CE): Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Value Added Capital Employed (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi.

$$VAHC = VA/HC$$

Value Added (VA): Selisih antara Output dan Input

Human Capital (HC): Beban karyawan

Value Added Human Capital (VAHC) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$VASC = SC/VA$$

Structural Capital (SC): Selisih antara Value Added (VA) dengan Human Capital (HC).

Jadi Rumus Akhir Intelektual Capital yaitu sebagai berikut :

$$VAIC = VACE + VAHC + VASC$$

2.6 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur keuangan perusahaan sering kali berubah akibat investasi yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meminimalkan biaya modal. (Purnamasari, 2019).

Menurut Darminto (2018) keputusan pendanaan (*financing decision*) perusahaan menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik (*owner's fund*), kewajiban jangka panjang (*long term loans*) dan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Sumber modal dapat berasal dari pinjaman jangka panjang, menambah modal sendiri yang berasal laba ditahan maupun dengan emisi saham. Penggunaan hutang merupakan *trade* antara *benefit and cost* dalam menentukan bauran hutang dengan ekuitas yang optimal dalam jangka panjang. Bauran yang optimal akan menyumbangkan antara *benefit and cost* sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan kinerja perusahaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Ada dua macam sumber dana : (1) dana pinjaman, seperti utang bank dan obligasi (2) modal sendiri, seperti laba ditahan dan saham. Rumus Keputusan pendanaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Namapeneliti	JudulPenelitian	HasilPenelitian
1	Noel Singgih dan Elizabeth (2016)	Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan Direktur asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Komisaris asing dan kepemilikan asing tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Nova Rini (2018)	Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) pada Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan 1. Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) pada perbankan syariah diakomodasi dalam Undang Undang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia; 2. Islamic Corporate Governance (ICG) dapat dilihat dari pembentukan Dewan Pengawas Syariah dan Kepatuhan Syariah pada perbankan syariah; dan 3. Perbankan syariah di Indonesia belum ada yang melaksanakan Islamic Corporate Governance (ICG) secara penuh pada kepatuhan syariah untuk produk-produk keuangan syariah.
3	Rahmayani dan Rahmawati (2017)	Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dan Internal control tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015
4	Cahyani (2010)	Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan variabel CGPI secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar (Tobin's Q). Tidak satu pun variabel kontrol yang secara statistik mempengaruhi kinerja pasar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa corporategovernance mempengaruhi kinerja pasar secara statistik tidak didukung.

5	Hikmah Endraswati (2017)	Struktur <i>islamic corporate governance</i> Dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan pada Kinerja keuangan Bank Syariah Di Indonesia	Proporsi Komisaris Independen, Jumlah meeting Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit , Jumlah meeting Komite Audit, Latar belakang pendidikan Dewan Pengawas Syariah dan Jumlah meeting Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan. Sedangkan Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan.
6	Susanti (2016)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI periode 2013-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan tampaknya masih didominasi oleh penggunaan asset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Dan Proksi Tobin's Q yang bisa mengukur Nilai Perusahaan dengan baik.

2.8 Deskripsi Kerangka Pikir

Kinerja keuangan dapat dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar perusahaan atau disebut faktor makro ekonomi (seperti suku bunga, inflasi, PDB dll), sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada didalam perusahaan baik yang tercermin dalam laporan keuangan (struktur modal, penjualan atau pendapatan, dll) maupun yang tidak tercermin di dalam laporan keuangan (seperti sistem organisasi, visi, misi, dll). Salah satu kasus yang berdampak pada kinerja keuangan yang disebabkan oleh oknum yang ada pada sistem organisasi terjadi pada perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah yaitu penipuan proses pembuatan akta notaris tahun 2018 yang mengakibatkan kerugian laba perusahaan sebesar Rp33,15 miliar. Sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami

penurunan.

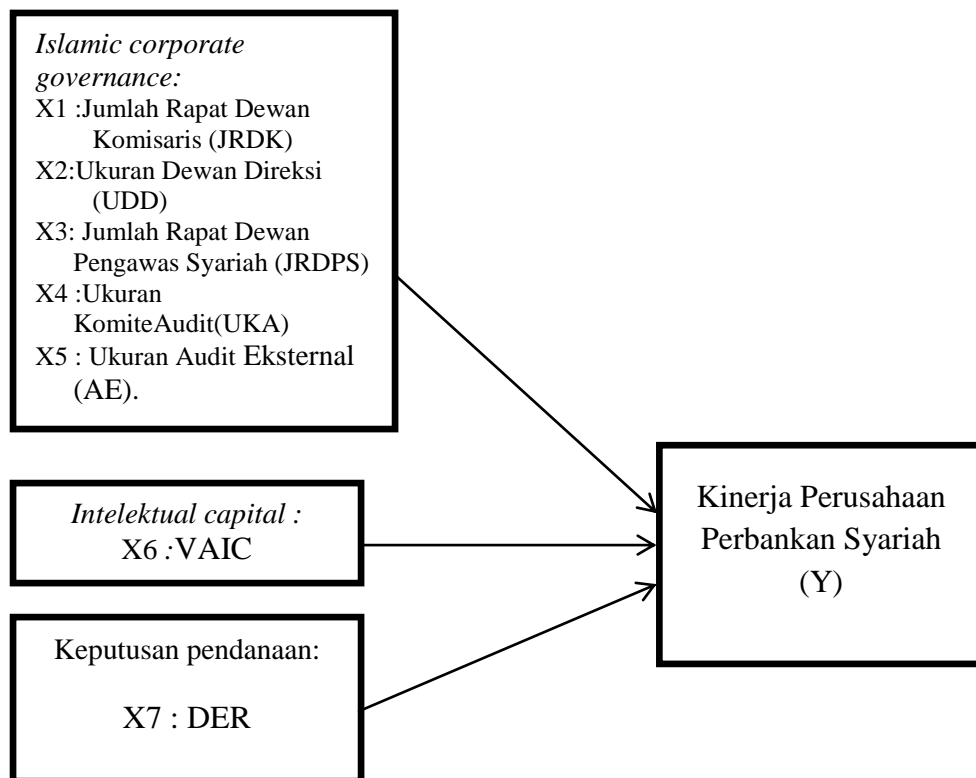
Menurut Najmudin (2011) dalam Endraswati (2016) corporate governance dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua stakeholder dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah. Dalam penelitian ini islamic corporate governance diukur menggunakan jumlah rapat dewan komisaris (JRDK), ukuran dewan direksi (UDD), jumlah rapat dewan pengawas syariah (JRDPS), ukuran komite audit (UKA), dan ukuran audit eksternal (AE).

Sangkala (2016) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai intellectual material, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan(wealth). Intellectual capital di ukur menggunakan human capital, structural capital dan relation capital yang di tulis dalam rumus: $VAIC = VACE + VAHC + VASC$

Menurut Darminto (2018) keputusan pendanaan (financing decision) perusahaan menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik (owner's fund), kewajiban jangka panjang (long term loans) dan kewajiban jangka pendek (current liabilities). Di dalam penelitian ini keputusan pendanaan di ukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.8 KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Jumlah rapat dewan komisaris yang ada dalam struktur corporate governance yang dilakukan oleh dewan komisaris menunjukkan adanya pengaruh kinerja keuangan. Salah satu cara membangun hubungan yang sehat dengan prinsipal adalah dengan menunjukkan komitmen anggota dewan melalui pertemuan sesering mungkin dan tepat waktu yang membahas organisasi. Rapat yang dilakukan dewan komisaris berjalan efisien dan efektif sebagai fungsi pengawasan, sehingga masalah dan konflik dapat tersampaikan dalam rapat, dan rapat membuahkan hasil atau

solusi dari pemecahan konflik tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hisamuddin (2010) dan Farida,dkk (2019) yang menjelaskan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₁ : Diduga jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

2.9.2 Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Jumlah dewan direksi sudah sesuai dengan aturan dari BAPEPAM-LK/OJK yang mengatur mengenai jumlah dewan direksi minimal. Dewan direksi sebagai pelaksana operasional jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dalam jumlah besar sangat menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence*. Dengan jumlah dewan direksi yang besar kinerja perusahaan akan sangat terspesifikasi sehingga muncul profesional kinerja. Yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) dan Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa Dewan direksi sebagai salah satu aspek penting dalam *corporate governance* memegang pengaruh yang menentukan dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₂: Diduga jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

2.9.3 Pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan

Semakin sering Dewan pengawas syariah bertemu atau mengadakan rapat, maka kinerja keuangan perusahaan ternyata tidak semakin meningkat. Hal

ini berarti bahwa semakin sering Dewan pengawas syariah mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang efektif. Rapat Dewan pengawas syariah juga media komunikasi antar anggota Dewan dalam mengawasi kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja dan perkembangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasajo (2015) yang mengungkapkan bahwa Rapat Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₃: Diduga jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

2.9.4 Pengaruh jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan

Menurut Endraswati (2016) hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur corporate governancenya yang mengatakan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak menjamin kinerja mereka dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) dan Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₄: Diduga jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

2.9.5 Pengaruh jumlah audit eksternal terhadap kinerja keuangan

Keterlibatan auditor eksternal terhadap publikasi laporan keuangan ternyata tidak mendukung peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah. Sebagai fungsi pengawasan independen, eksternal audit seharusnya

memberikan pernyataan kepastian kepada laporan keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Tapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa auditor eksternal hanya berperan sebagai pemenuhan regulasi. Sehingga keterlibatan KAP Big4 maupun NonBig4 tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₅: Diduga jumlah audit eksternal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

2.9.6 Pengaruh *Intelektual capital* terhadap kinerja keuangan

Penggunaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *intellectual capital* telah berjalan secara efektif dan efisien. Penggunaan *intellectual capital* yang muncul dalam laporan keuangan sudah tepat sasaran dan targetnya, dan sudah memenuhi standarisasi pelaksanaan *corporate governance*. Sangkala (2016) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*). *Intellectual capital* (Setiarso, 2016) merupakan sebuah sumberdaya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Joefri (2012) membahas bahwa modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital intelektual ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah karena mereka terus menerus

mengembangkan sumberdaya atau kompetensi manusianya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₆: Diduga *intelektual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

2.9.7 Pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan

Keputusan pendanaan yang merupakan keputusan mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan utang dan saham, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan keputusan pendanaan yang baik mampu mengungkapkan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Menurut Darminto (2018) keputusan pendanaan (*financing decision*) perusahaan menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik (*owner's fund*), kewajiban jangka panjang (*long term loans*) dan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Sumber modal dapat berasal dari pinjaman jangka panjang, menambah modal sendiri yang berasal laba ditahan maupun dengan emisi saham. Penggunaan hutang merupakan trade antara benefit and cost dalam menentukan bauran hutang dengan ekuitas yang optimal dalam jangka panjang. Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Ada dua macam sumber dana : (1) dana pinjaman, seperti utang bank dan obligasi (2) modal sendiri, seperti laba ditahan dan saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₇: Diduga keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2011,p:13) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011,p:20) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

3.2 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berasal dari *www.idx.co.id*, *www.sahamok.com*, *www.ojk.o.id* dan *www.bi.co.id*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian di Bursa Efek Indonesia :

a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Penelitian dilaksanakan dengan cara observasi pasif yaitu mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui *website* Indonesia *Stock Exchange* dan *website* lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data Kepustakaan (*Library Research*). Karena peneliti memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah

artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungandengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2011,p:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010 p:116). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018. Berdasarkan sampel diatas didapatkan 12 perusahaan yang masuk berturut-turut pada periode penelitian 2014–2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1Daftar Sampel

No.	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

12	PT. Maybank Syariah Indonesia
----	-------------------------------

Sumber :Statistik Perbankan Syariah, 2019

3.5 Tehnik Analisis Data

3.5.1 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, p:58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

1) *Islamic corporate governance*

Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah seluruh Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan syariah pada perbankan syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 pasal 26 (1) menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah paling kurang 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

a. Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK)

Rumus :

Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK) = Jumlah Rapat Yang Dilakukan Oleh Ketua Dewan Komisaris Selama 1 Tahun

b. Ukuran Dewan Direksi (UDD)

Rumus :

Ukuran Dewan Direksi (UDD) = Jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris selama 1 tahun

c. Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (JRDPS)

Rumus :

Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (JRDPS) = jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah selama 1 tahun

d. Ukuran Komite Audit(UKA)

Rumus :

Ukuran Komite Audit = Jumlah anggota Komite Audit yang menjabat selama 1 tahun

e. Ukuran Audit Eksternal (AE).

Rumus :

Ukuran Audit Eksternal = Jumlah Audit Eksternal yang menjabat selama 1 tahun

2) *Intelektual capital.*

Modal intelektual oleh Williams (2010) didefinisikan sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Chen et al. (2005) menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Pemilihan model VAICTM sebagai ukuran atas modal intelektual mengacu pada penelitian Firer dan Williams (2003), Tan et al. (2007), Ulum et al. (2008), Sianipar (2009), Yuniasih et al. (2010), dan Solikhah et al. (2010). Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC = VACE + VAHC + VASC$$

3) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Ada dua macam sumber dana : (1) dana pinjaman, seperti utang bank dan obligasi (2) modal sendiri, seperti laba ditahan dan saham.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = Total\ hutang / Total\ modal$$

2. Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Pendapatan}$$

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011, p:105). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis:
 - a. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - b. H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan :
 - a. Apabila $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)
 - b. Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi uji Multikolinieritas
2. Jika Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi uji Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2011). Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time serie* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negative (Gujarati, 2012). Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negative
3. Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program **Eviews.8**. persamaan regresi linier berganda (Rambat Lupioadi, 2015:152).

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + bx_6 + bx_7 + e$$

Keterangan

Y = Kinerja Keuangan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁= Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK)

X₂=Ukuran Dewan Direksi (UDD)

X₃= Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (JRDPS)

X₄= Ukuran Komite Audit (UKA)

X_5 = Ukuran Audit Eksternal (AE)

X_6 = Intelektual capital

X_7 = Keputusan pendanaan

e = Standar Deviasi

3.6.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2011: 178).

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $>$ t tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

3.7 Pengujian hipotesis

H₀₁:Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018

Ha₁:Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK)berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

H₀₂:Ukuran Dewan Direksi (UDD)tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018

Ha₂:Ukuran Dewan Direksi (UDD)berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

H₀₃:Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (JRDPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018

Ha₃:Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (JRDPS) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

H₀₄:Jumlah Ukuran Komite Audit (UKA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018

Ha₄:Jumlah Ukuran Komite Audit (UKA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

H₀₅:Ukuran Audit Eksternal (AE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018

Ha₅:Ukuran Audit Eksternal (AE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

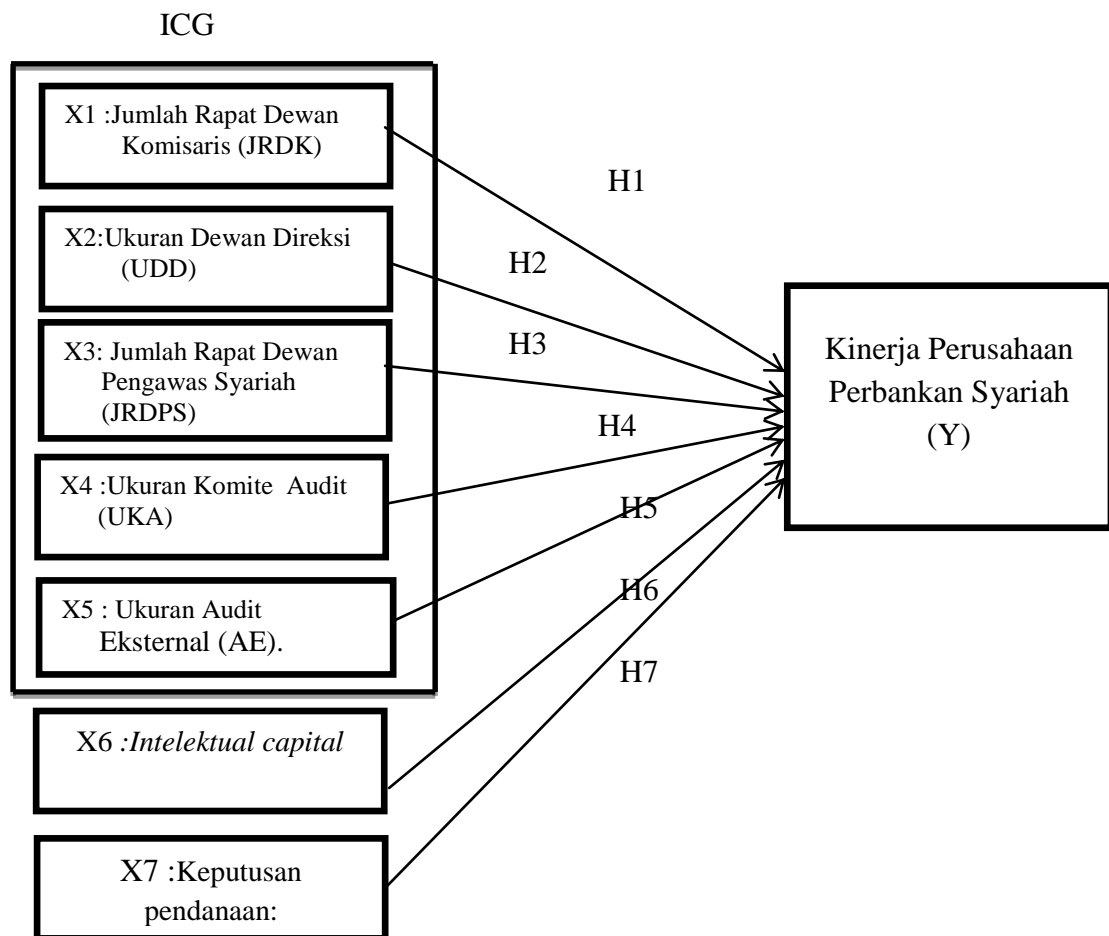
H₀₆: *Intelektual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018

Ha₆: *Intelektual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

H0₇: Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018

Ha₇ :Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

3.8 Kerangka Hipotesis



Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perbankan syariah periode 2014-2018. Berikut merupakan gambaran umum mengenai perusahaan yang termasuk dalam penelitian:

4.1.1. PT. Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

4.1.2. PT. Bank Mega Syariah

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat

Bank Mega berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega memiliki 53 kantor cabang, 289 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mega Tbk adalah PT Mega Corpora (induk usaha), dengan kepemilikan sebesar 57,87%. Induk usaha terakhir Bank Mega adalah CT Corporation (dahulu Para Group). Saham CT Corporation dimiliki 100% oleh Chairul Tanjung & Keluarga. Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia.

4.1.3. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang

memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

4.1.4. PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

4.1.5. PT. Bank Central Asia Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

4.1.6. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah

merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

4.1.7. PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

4.1.8. PT. Bank Panin Syariah

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420 – Indonesia dan memiliki 25 kantor cabang. PNBS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- 1) PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972
- 2) PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990
- 3) PT Bank Harfa, per 27 Maret 1997
- 4) PT Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009
- 5) Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 11 Mei 2016.

PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015. Induk usaha PNBS adalah Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment.

4.1.9. PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

4.1.10. PT. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria International Tbk (BVIC) didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Kantor pusat Bank Victoria berlokasi di Panin Tower – Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270 – Indonesia. Saat ini, Bank Victoria memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor cabang pembantu dan 27 kantor kas Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Victoria International Tbk, yaitu: Victoria Investama Tbk (pengendali) (VICO) (45,43%), Suzanna Tanojo (pengendali) (10,17%) dan DEG - Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (9,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Bank Victoria

memperoleh ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai pedagang valuta asing, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997.

4.1.11. PT.Bank Maybank Syariah Indonesia

Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h Bank Internasional Indonesia Tbk / Bank BII) (BNII) didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank Maybank beralamat di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno – Senayan, Jakarta 10270 – Indonesia. Bank Maybank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 313 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 23 kantor fungsional mikro, 1 kantor kas, 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Maybank Indonesia Tbk, yaitu: Sorak Financial Holdings Pte. Ltd (45,02%), Maybank Offshore Corporate Service (33,96%) dan UBS AG London (18,31%). Pemegang pengendali utama Bank Maybank Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (Maybank). Maybank mengendalikan Bank Maybank Indonesia melalui Sorak Financial Holdings Pte. Ltd dan Maybank Offshore Corporate Service (Labuan) Sdn. Bhd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNII adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Maybank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah sejak bulan Mei 2003.

4.2 Hasil penelitian Variabel Penelitian

1. Hasil perhitungan Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan *net profit margin* (NPM).

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (NPM)

KODE	NPM				
	2014	2015	2016	2017	2018
BMII	0,011	0,015	0,021	0,007	0,263
BVICS	-0,129	-0,166	-0,151	0,03	0,029
BBRIS	0,003	0,051	0,065	0,036	0,034
BJBRS	0,037	0,01	-0,568	-0,511	0,025
BBNIS	0,081	0,094	0,099	0,096	0,116
BMS	-0,008	0,049	0,05	0,05	0,079
MEGAS	0,015	0,015	0,168	0,114	0,076
PNBNS	0,135	0,075	0,028	-1,221	0,035
BBKPS	0,019	0,055	0,057	0,003	0,005
BBCAS	0,057	0,066	0,086	0,101	0,112
BTPNS	0,088	0,121	0,185	0,231	0,28
BNIIS	0,329	-1,698	-1,519	-0,094	-1,047
RATA-RATA	0,053	-0,11	-0,123	-0,097	0

Sumber: data diolah 2019

NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Dari tabel hasil perhitungan 4.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata NPM tertinggi berada ditahun 2014 dan rata-rata NPM terendah berada ditahun 2016. Sehingga perusahaan dapat menunjukkan kepada para pemegang saham kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

(pendapatan) yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya.

2. Hasil perhitungan *Islamic Corporate Governance*

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ICG

KODE	ICG				
	2014	2015	2016	2017	2018
BMII	5	6	6	6	6
BVICS	9	5	6	8	6
BBRIS	11	9	7	5	5
BJBRS	6	7	8	6	8
BBNIS	10	15	9	11	12
BMS	12	9	8	22	21
MEGAS	7	6	5	6	6
PNBNS	7	6	7	8	5
BBKPS	6	7	8	8	8
BBCAS	6	7	6	7	7
BTPNS	4	7	6	6	6
BNIIS	5	5	5	5	5
RATA-RATA	7	7	7	8	8

Sumber: data diolah 2019

Dari tabel hasil perhitungan 4.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ICG tertinggi berada ditahun 2017 dan 2018 dan rata-rata ICG terendah berada ditahun 2014-2016. Tingginya ICG dapat meningkatkan monitoring dan mempengaruhi manajemen untuk mengadopsi teknologi dan tata kelola yang lebih baik dan efisien. Bremholm & Svensson (2015), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan pengawas syariah mampu untuk menekan perusahaan untuk bekerja lebih baik. Choi, Sul & Min (2012) dalam penelitian mereka terhadap kinerja

perusahaan di Korea, menemukan bahwa keberadaan pengawas syariah dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

3. Hasil perhitungan IC

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan IC

KODE	IC				
	2014	2015	2016	2017	2018
BMI	7.68	6.95	6.00	6.12	5.32
BVICS	6.30	5.81	4.68	6.33	6.61
BBRIS	5.51	5.93	6.09	6.57	6.85
BJBRS	6.14	5.96	16.65	6.58	5.46
BBNIS	4.98	5.35	5.45	5.86	5.38
BMS	5.12	5.25	4.45	5.01	5.04
MEGAS	5.02	4.61	5.26	5.30	4.93
PNBNS	10.44	9.70	7.91	5.26	6.42
BBKPS	8.27	8.19	7.51	6.54	6.43
BBCAS	5.58	6.04	5.96	6.13	6.46
BTPNS	4.87	4.88	4.81	4.88	4.91
BNIS	6.14	6.21	4.18	9.85	4.18
RATA-RATA	6.34	6.24	6.58	6.20	5.67

Sumber: data diolah 2019

Dari tabel hasil perhitungan 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata IC tertinggi berada ditahun 2016 dan rata-rata IC terendah berada ditahun 2018. Modal intelektual sebagai intellectual material, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (wealth). Intellectual capital (Setiarso, 2016) merupakan sebuah sumberdaya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Nilai IC yang rendah membuat perusahaan cenderung untuk mengurangi tingkat pengungkapan

modal intelektualnya karena mereka tidak memiliki kebutuhan yang spesifik untuk mengungkapkannya, hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki kinerja dalam menghasilkan laba yang baik dan telah mendapat legitimasi dimata publik.

4. Hasil perhitungan Keputusan Pendanaan

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Keputusan Pendanaan

KODE	DER				
	2014	2015	2016	2017	2018
BMII	2.441	2.521	2.619	1.801	2.411
BVICS	0.455	0.684	1.194	0.696	0.951
BBRIS	3.284	2.744	3.372	3.496	2.366
BJBRS	0.870	0.503	1.074	1.004	1.197
BBNIS	1.582	1.494	1.884	1.737	2.307
BMS	1.876	1.761	0.142	1.847	1.801
MEGAS	1.641	1.069	0.616	1.082	0.779
PNBNS	0.824	0.728	0.858	2.385	0.512
BBKPS	1.655	1.384	1.646	1.741	1.443
BBCAS	0.518	0.374	0.382	0.657	0.613
BTPNS	0.752	0.843	0.839	0.734	0.513
BNIIS	0.209	0.158	0.240	1.186	0.248
RATA-RATA	1.342	1.189	1.239	1.530	1.262

Sumber: data diolah 2019

Dari tabel hasil perhitungan 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata keputusan pendanaan tertinggi berada ditahun 2017 dan rata-rata keputusan pendanaan terendah berada ditahun 2015. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal

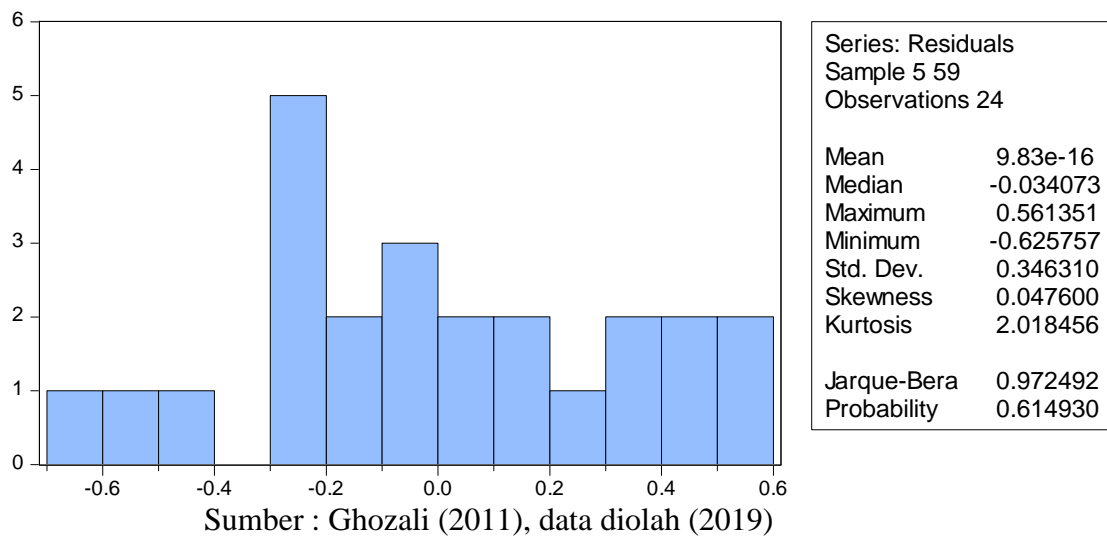
sendiri. Sumber modal dapat berasal dari pinjaman jangka panjang, menambah modal sendiri yang berasal laba ditahan maupun dengan emisi saham. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkan seiring dengan semakin tingginya tingkat hutang.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**



Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji nilai *Probability Jarque Bera* sebesar 0,6149 lebih besar dari 5% (0.05) maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi Normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai tolerance serta *Variance Inflation faktor* (VIF) untuk model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000482	19.88437	NA
ICG	2.44E-06	6.802916	1.101557
IC	7.02E-06	12.17616	1.019402
DER	3.70E-05	3.717603	1.084641

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen, Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10,

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110), Penelitian ini menggunakan Nilai DW (Durbin Watson), Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-0.002167
S.D. dependent var	0.037692
Akaike info criterion	-3.631760
Schwarz criterion	-3.492137
Hannan-Quinn criter.	-3.577146
Durbin-Watson stat	2.329480

Sumber : Ghozali (2011), data diolah (2019)

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,705. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 60$, serta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,48 dan dU sebesar 1,69, $dU < DW < (4 - dL)$ $1,69 < 2,329 < (4 - 1,48)$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.351346	1.377917	-3.157915	0.0061
JRDK	-0.016649	0.005805	-2.868354	0.0111
UUD	0.516227	0.140877	3.664383	0.0021
JRDPS	0.011026	0.027480	0.401253	0.6935
UKA	0.065577	0.123593	0.530590	0.6030
AE	-0.223719	0.274188	-0.815934	0.4265
LOGIC	-1.084223	0.495664	-2.187415	0.0439
LOGDER	-0.679643	0.177234	-3.834722	0.0015
R-squared	0.751355	Mean dependent var	-4.218385	
Adjusted R-squared	0.642572	S.D. dependent var	0.694505	
S.E. of regression	0.415211	Akaike info criterion	1.341144	
Sum squared resid	2.758408	Schwarz criterion	1.733828	
Log likelihood	-8.093722	Hannan-Quinn criter.	1.445323	
F-statistic	6.906958	Durbin-Watson stat	2.663988	
Prob(F-statistic)	0.000696			

Sumber : Data diolah,2019

Variabel dependen pada regresi ini adalah kinerja keuangan (Y), sedangkan variabel independen adalah ICG (X1), IC (X2) dan keputusan pendanaan (X3), Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$\text{LOGNPM} = C(1) + C(2)*\text{JRDK} + C(3)*\text{UUD} + C(4)*\text{JRDPS} + C(5)*\text{UKA} + C(6)*\text{AE} + C(7)*\text{LOGIC} + C(8)*\text{LOGDER}$$

$$\text{LOGNPM} = -4.3513 - 0.0166*\text{JRDK} + 0.5162*\text{UUD} + 0.0110*\text{JRDPS} + 0.0655*\text{UKA} - 0.2237*\text{AE} - 1.0842*\text{LOGIC} - 0.6796*\text{LOGDER}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -4,351 artinya jika variabel Islamic corporate governance (JDRK, UDD, JRDPS, UKA, AE), Intellectual Capital dan keputusan pendanaan bernilai 0, maka kinerja keuangan sebesar 4,351.

2. Nilai koefisien ICG (jumlah rapat dewan komisaris) adalah $-0,016$ artinya setiap penambahan jumlah rapat dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan sebesar $0,016$.
3. Nilai koefisien ICG (Ukuran dewan direksi) adalah $0,516$ artinya setiap penambahan jumlah ukuran dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar $0,516$.
4. Nilai koefisien ICG (jumlah rapat dewan pengawas syariah) adalah $0,011$ artinya setiap penambahan jumlah rapat dewan pengawas syariah akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar $0,011$.
5. Nilai koefisien ICG (ukuran komite audit) adalah $0,065$ artinya setiap penambahan ukuran komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar $0,065$.
6. Nilai koefisien ICG (audit eksternal) adalah $-0,223$ artinya setiap penambahan ukuran audit eksternal akan menurunkan kinerja keuangan sebesar $0,223$.
7. Nilai koefisien IC adalah $-1,084$ artinya setiap penambahan IC akan menurunkan kinerja keuangan sebesar $1,084$.
8. Nilai koefisien keputusan pendanaan adalah $-0,679$ artinya setiap penambahan keputusan pendanaan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar $0,679$.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar $0,751$ artinya bahwa kemampuan variabel ICG (JDRK, UDD, JRDPS, UKA, AE), IC dan keputusan pendanaan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar $0,751$ atau $75,1\%$ sedangkan sisanya sebesar $24,9\%$ dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(JRDK) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,868 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=60-2=58$) adalah 1,690 jadi t hitung $(-2,868) > t$ tabel $(-1,690)$ dan nilai sig $(0,011 < 0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(UDD) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,664 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=60-2=58$) adalah 1,690 jadi t hitung $(3,664) > t$ tabel $(1,690)$ dan nilai sig $(0,002 < 0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(JRDPS) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,401 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=60-2=58$) adalah 1,690 jadi t hitung $(0,401) < t$ tabel $(1,690)$ dan nilai sig $(0,693 > 0,05)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(UKA) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,530 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=60-2=58$) adalah 1,690 jadi t hitung $(0,530) < t$ tabel $(1,690)$ dan nilai sig $(0,603 > 0,05)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(AE) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,815 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=60-2=58$) adalah 1,690 jadi t hitung $(-0,815) < t$ tabel $(-1,690)$ dan nilai sig $(0,426 > 0,05)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa audit eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.2 Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan,

Berdasarkan tabel 4,8 didapat perhitungan pada IC(X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,187 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=60-2=58$) adalah 1,690 jadi t hitung $(-2,187) > t$ tabel $(-1,690)$ dan nilai sig $(0,043 < 0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

4.5.3 Pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada keputusan pendanaan(X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,834 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=60-2=58$) adalah 1,690 jadi t hitung $(-3,834) > t$ tabel $(-1,690)$ dan nilai sig $(0,001 < 0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan

1. Pengaruh Jumlah rapat dewan komisaris (X1) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan jumlah rapat dewan komisaris yang ada dalam *struktur corporate governance* yang dilakukan oleh dewan komisaris menunjukkan adanya pengaruh kinerja

keuangan. Salah satu cara membangun hubungan yang sehat dengan prinsipal adalah dengan menunjukkan komitmen anggota dewan melalui pertemuan sesering mungkin dan tepat waktu yang membahas organisasi. Rapat yang dilakukan dewan komisaris berjalan efisien dan efektif sebagai fungsi pengawasan, sehingga masalah dan konflik dapat tersampaikan dalam rapat, dan rapat membuahkan hasil atau solusi dari pemecahan konflik tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hisamuddin (2010) dan Farida, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Pengaruh ukuran dewan direksi (X2) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi sudah sesuai dengan aturan dari BAPEPAM-LK/OJK yang mengatur mengenai jumlah dewan direksi minimal. Dewan direksi sebagai pelaksana operasional jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dalam jumlah besar sangat menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence*. Dengan jumlah dewan direksi yang besar kinerja perusahaan akan sangat terspesifikasi sehingga muncul profesional kinerja. Yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) dan Farida, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa Dewan direksi sebagai salah satu aspek penting dalam *corporate governance* memegang pengaruh yang menentukan dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh jumlah dewan rapat dewan pengawas syariah (X3) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan jumlah rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan semakin sering Dewan pengawas syariah bertemu atau mengadakan rapat, maka kinerja keuangan perusahaan ternyata tidak semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin sering Dewan pengawas syariah mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang efektif. Rapat Dewan pengawas syariah juga media komunikasi antar anggota Dewan dalam mengawasi kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja dan perkembangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasajo (2015) yang mengungkapkan bahwa Rapat Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh ukuran komite audit (X4) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan yang mengatakan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak menjamin kinerja mereka dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) dan Farida, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

5. Pengaruh audit eksternal (X5) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan audit eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan Keterlibatan auditor eksternal terhadap publikasi laporan keuangan ternyata tidak mendukung peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah. Sebagai fungsi pengawasan independen, eksternal audit seharusnya memberikan pernyataan kepastian kepada laporan keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Tapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa auditor eksternal hanya berperan sebagai pemenuhan regulasi. Sehingga keterlibatan KAP Big4 maupun NonBig4 tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah diIndonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

Ternyata adanya system *Islamic Corporate Governance* mampu meyakinkan pihak pemegang saham serta investor akan mendapatkan return atas investasi yang telah dilakukan dalam perusahaan bersangkutan karena *Islamic Corporate Governance* ternyata dapat memberikan perlindungan secara efektif untuk para pemegang saham dan investor. Terciptanya lingkungan yang kondusif demi terciptanya sebuah pertumbuhan yang efektif pada sektor korporat dapat dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance*. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan sebuah susunan aturan yang dapat menjadi penentu dalam hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal

yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003). Dengan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai efektivitas *Islamic Corporate Governance* di industri perbankan perlu dilakukan.

Fenomena terkait *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu pada tahun 2010, sebuah lembaga keuangan di Turki mengalami kebangkrutan. Lembaga keuangan tersebut adalah "*Ihlas Finance House*". Penyebab kebangkrutan lembaga keuangan tersebut menurut para pakar ekonomi keuangan syariah adalah sebagai akibat dari kelemahan mekanisme internal dan eksternal tata kelola perusahaan. Sehingga isu-isu mengenai kelemahan tata kelola perusahaan pada industri keuangan Islam menjadi perhatian para pakar ekonomi dan keuangan Islam untuk memberi solusi. (Asrori, 2014). Volker (2003) dalam penelitian Asrori (2014) menyebutkan ada 2 isu penting mengenai kelemahan tata kelola lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah. Dua isu penting tersebut, adalah : *syari'ah compliance*, dan *investment depositors protection*. *Syari'ah compliance* merupakan manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan kepatuhan syari'ah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan. Sedangkan *investment depositors protection* merupakan manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan perlindungan resiko finansial kepada para stakeholder investor deposannya.

Selain praktik dari *Corporate Governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari laporan keuangan dengan mengujikan Laporan Keuangan pada pihak independen yaitu Auditor Eksternal. Auditor Eksternal berfungsi sebagai fungsi pengawasan atas kinerja keuangan perusahaan dari pihak yang independen tanpa memicu konflik

kepemilikan dan asimetri informasi. Statement Auditor eksternal menjadi Branding Publik bagi perusahaan yang menjadi reputasi publik atas kepercayaan dari masyarakat. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan antara Corporate Governance perspektif barat (Anglo Saxon dan Eropa) dan Corporate Governance perspektif Islam. Dengan melihat hal tersebut, terdapat perbedaan dengan world view yang sangat mendasar bahwa Corporate Governance dari sisi perspektif Islam bertumpu pada tauhid, syariah, dan konsep syura. Lewis (2015) secara spesifik menulis *Islamic Corporate Governance* dengan fokus pada penelitian pada stakeholder atau konstitusi yang berhubungan dengan perusahaan, adanya perbedaan yang terlihat antara *Corporate Governance* dengan *Islamic Corporate Governance* yang terletak pada siapa konstitusi atau stakeholderyanglebihluas.

4.6.2 Pengaruh Intellectual Capital (X6) terhadap Kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan penggunaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *intellectual capital* telah berjalan secara efektif dan efisien. Penggunaan *intellectual capital* yang muncul dalam laporan keuangan sudah tepat sasaran dan targetnya, dan sudah memenuhi standarisasi pelaksanaan *corporate governance*.

Jika dikaitkan dengan fenomena Nilai ROA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 nilai ROA tidak mengalami peningkatan tetap di angka 0,63% dan terus mengalami peningkatan di tahun 2018 dan 2019. Hal ini menjelaskan bahwa aktiva bank-bank syariah di Indonesia dalam keadaan yang baik. NPF bank-bank syariah ditahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 4,42% menjadi 4,76%. Namun peningkatan ini tidak

berlangsung lama dan ditahun 2018 NPF bank syariah mengalami penurunan menjadi 3,26% dan kembali meningkat di tahun 2019. Tetapi nilai NPF yang terjadi dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai NPF masih berada dibawah nilai maksimum batas NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%.Seiring dengan berkembangnya bank syariah maka semakin besar tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah. Meskipun bank syariah menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah namun hal itu tidak menjamin bank syariah bebas dari tindak kecurangan (*fraud*).Sehingga dapat diindikasikan jika perusahaan-perusahaan perbankan syariah di Indonesia telah mengelola knowledge asset yang dimilikinya dengan baik. *Intellectual Capital* telah berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2019) dan Karimah, Asma (2016) yang mengungkapkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

4.6.3 Pengaruh Keputusan Pendanaan (X7) terhadap Kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan keputusan pendanaan yang merupakan keputusan mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan utang dan saham, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Jika dikaitkan dengan fenomena Nilai ROA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 nilai ROA tidak mengalami peningkatan tetap di angka 0,63% dan terus mengalami peningkatan di tahun 2018 dan 2019. Hal ini menjelaskan bahwa aktiva bank-bank syariah di Indonesia dalam keadaan yang baik. NPF bank-bank syariah ditahun 2016 ke tahun 2017 mengalami

peningkatan dari 4,42% menjadi 4,76%. Namun peningkatan ini tidak berlangsung lama dan ditahun 2018 NPF bank syariah mengalami penurunan menjadi 3,26% dan kembali meningkat di tahun 2019. Tetapi nilai NPF yang terjadi dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai NPF masih berada dibawah nilai maksimum batas NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%.Seiring dengan berkembangnya bank syariah maka semakin besar tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah. Meskipun bank syariah menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah namun hal itu tidak menjamin bank syariah bebas dari tindak kecurangan (*fraud*).Sehingga kedepannya perusahaan harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu memindahkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori dari Brigham dan Houston (2001), yang menyatakan sebaliknya. Dalam penelitian ini, perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan keputusan pendanaan yang baik mampu mengungkapkan kredibilitas perusahaan.Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *islamic corporate governance* yang diukur menggunakan (JRDK dan UUD) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan *islamic corporate governance* yang diukur menggunakan (JRDPs, UKA dan AE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
3. Variabel Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti *Islamic Corporate Governance* (jumlah rapat dewan komisaris dan dewan direksi), *intellectual capital* dan Keputusan pendanaan karena dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain untuk faktor kinerja keuangan seperti kebijakan dividen, CSR, Umur perusahaan, ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Untuk peneliti yang tertarik dengan topik yang sama dapat dikembangkan dengan menambah jumlah data dan periode

pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Farida, dkk. 2019. *Pengaruh Karakteristik Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan*. The 9th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Brigham, Eugene F & Houston Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri, Charles. 2012. *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1 No.1 Tahun 2012
- Desiana, Lidia. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*. I-Finance Vol. 2. No. 2. Desember 2016
- Dimas, dkk. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)*. Universitas Brawijaya
- Haribowo, Ismawati. 2015. *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia)*. E S E N S I Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5, No. 1, April 2015
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Karimah, Asma. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah". Skripsi pada Program Sarjana Ekonomi Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumadewi, Anggi & Erick Tanjung. 2013. *Kronologi Kasus Kredit Fiktif Rp102 M di Bank Syariah Mandiri Bogor*. Diakses pada 7 Agustus 2019
- Lupioadi dan Rambat. 2015. *Metode Riset dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Najib, Haifa & Rini. 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Bank Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung. Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2016.

- Ni Wayan, dkk. 2010. *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 14(1).
- Nuswandari, Cahyani. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2016, Hal.70-84 Vol. 16, No.2 ISSN: 1412-3126
- Prasojo.2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*.Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis.Vol. 2, No. 1, Maret 2015.Hlm. 59-69.
- Puspasari,Oktaviani.2017. *Mekanisme Islamic Corporate Governance Pada Kinerja Bank Umum Syariah Menggunakan Islamic Performance Index*. JRKA Volume 3 Isue 2, Agustus 2017: 45 - 58
- Putra, Surya Andhika. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2011)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 10. No.4: 30-121.
- Rahmayani dan Rahmawati. 2017. *Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 3, (2017) Halaman 18-38
- Rini,Nova. 2018. *Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia*. e-ISSN 2599-0705 Volume 2 Nomor 1, April 2018
- Sula, Atik Emilia, Moh. Nizarul Alim dan Prasetyo. 2014. *Pengawasan, strategi Anti Fraud dan Audit Kepatuhan Syariah sebagai Upaya Fraud Preventive pada Lembaga Keuangan Syariah*. JAFFA. 2 (2).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tumpul Manik. 2011. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Maanajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Tesis Magister Management Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Widowati, Maduretno. 2012. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan* .Fokus Ekonomi.Vol.7No.2 Desember 2012:16-28.

Tabel 3.2 Kelengkapan Data Sampel

No.	Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Bank Aceh Syariah	x	x	v	v	v
2	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	x	x	v	v	v
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	v	v	v	v	v
4	PT. Bank Victoria Syariah	v	v	v	v	v
5	PT. Bank BRI Syariah	v	v	v	v	v
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	v	v	v	v	v
7	PT. Bank BNI Syariah	v	v	v	v	v
8	PT. Bank Syariah Mandiri	v	v	v	v	v
9	PT. Bank Mega Syariah	v	v	v	v	v
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	v	v	v	v	v
11	PT. Bank Syariah Bukopin	v	v	v	v	v
12	PT. BCA Syariah	v	v	v	v	v
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	v	v	v	v	v
14	PT. Maybank Syariah	v	v	v	v	v

	Indonesia					
--	-----------	--	--	--	--	--

Sumber : Saham Oke, 2018

Berdasar kriteria tersebut diperoleh 12 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

No	Nama Perusahaan	
		Total Hutang
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	9,587,562,800
2	PT. Bank Victoria Syariah	84,237,725,197
3	PT. Bank BRI Syariah	5,608,590
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	549,012,407
5	PT. Bank BNI Syariah	3,084,547
6	PT. Bank Syariah Mandiri	8,663,174,197,622
7	PT. Bank Mega Syariah	1,292,342,659
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	887,049,913
9	PT. Bank Syariah Bukopin	829,679,583,386
10	PT. BCA Syariah	324,416,857,496
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	680,805
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	512,714

2014				
Total Modal	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	DER	NPM
3,928,411,512	58,916,694	62,442,189,696	2.44	0.011
185,315,293,440	(19,365,573,681.0)	1,439,632,336,383.0	0.45	- 0.129
1,707,843	6,577	20,341,033	3.28	0.003
631,270,749	21,702,238	6,093,487,708	0.87	0.037
1,950,000	163,251	19,492,112	1.58	0.081
4,617,009,306,427	- 44,810,812,120	66,955,670,630,245	1.88	- 0.008
787,449,303	17,396,222	7,044,587,889	1.64	0.015
1,076,317,020	70,936,895	6,206,504,337	0.82	0.135
501,281,755,871	8,661,952,636	5,160,516,781,681	1.66	0.019
626,033,860,485	12,949,752,123	2,994,449,136,265	0.52	0.057
905,429	91,045	3,780,498	0.75	0.088
2,449,541	55,913	2,449,541	0.21	0.329
			1.342	0.053

2015				
Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	DER
8,952,097,186	3,550,563,883	74,492,188	57,172,587,967	2.521
111,207,780,621	162,652,268,614	- 24,001,165,504	1,379,265,628,842	0.684
6,421,537	2,339,812	122,637	24,230,247	2.744
525,022,661	1,043,202,612	7,278,699	6,439,966,411	0.503
3,310,505	2,215,658	228,525	23,017,667	1.494
9,883,107,046,834	5,613,738,764,182	289,575,719,782	70,369,708,944,091	1.761
934,524,243	874,286,571	12,223,583	5,559,819,466	1.069
841,347,824	1,155,490,602	53,578,381	7,134,234,975	0.728
876,238,579,155	633,083,364,194	27,778,475,573	5,827,153,527,325	1.384
393,622,629,885	1,052,551,191,056	23,436,849,581	4,349,580,046,527	0.374
981,310	1,163,471	188,355	5,196,199	0.843
275,450	1,743,439	- 294,392	1,743,439	0.158

1.189

	2016		
NPM	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih Setelah Pajak
0.015	9,476,756,018	3,618,746,556	80,511,090
- 0.166	232,054,716,027	194,329,531,375	- 18,473,887,306
0.051	8,464,428	2,510,014	170,209
0.010	940,848,054	876,401,193	(414,714,205)
0.094	4,684,758	2,486,566	277,375
0.049	11,232,796,484,546	78,831,721,590,271	325,413,775,831
0.015	653,977,609	1,061,800,638	110,729,286
0.075	1,019,132,249	1,187,940,719	19,540,914
0.055	1,314,314,270,143	798,568,161,270	32,709,937,326
0.066	419,533,187,553	1,099,066,354,652	36,816,335,736
0.121	1,335,917	1,592,716	412,495
- 1.698	323,237	1,344,720	- 163,738
- 0.110			

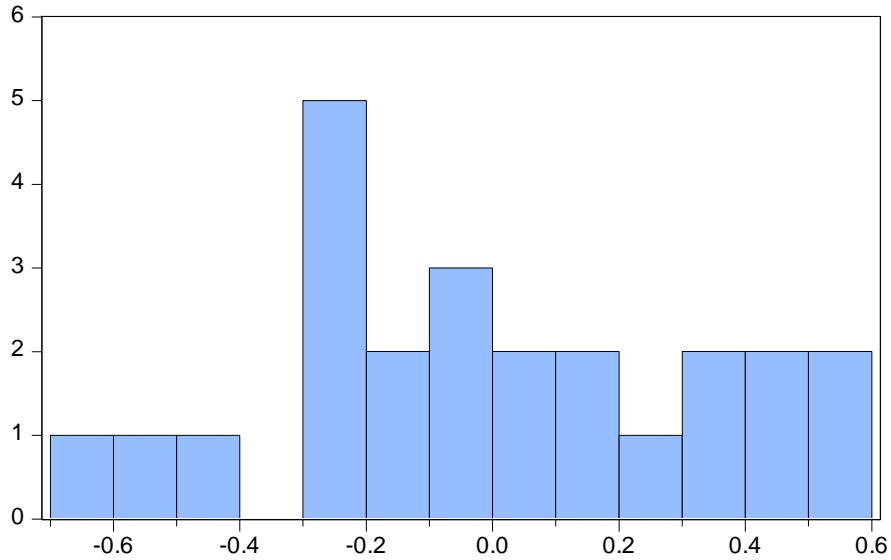
Total Aset	DER	NPM	Total Hutang	Total Modal
55,786,397,505	2.619	0.021	9,985,546,831	5,545,366,904
1,625,183,249,354	1.194	- 0.151	208,433,250,481	299,392,899,001
27,687,188	3.372	0.065	9,100,455	2,602,841
7,441,652,530	1.074	- 0.568	830,939,695	827,951,009
28,314,175	1.884	0.099	6,612,712	3,807,298
78,831,721,590,271	0.142	0.050	13,506,681	7,314,241
6,135,241,922	0.616	0.168	1,301,751,930	1,203,015,875
8,757,963,603	0.858	0.028	654,019,857	274,196,365
7,019,598,576,013	1.646	0.057	1,533,215,277,469	880,747,074,087
4,995,606,338,455	0.382	0.086	746,348,856,644	1,136,111,178,445
7,323,347	0.839	0.185	1,653,828	2,254,646
1,344,720	0.240	- 1.519	691,998	583,650
	1.239	- 0.123		

2017				
Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	DER	NPM	Total Hutang
26,115,563	61,696,919,644	1.801	0.007	9,454,878,298
4,593,488,063.0	2,003,183,249,354	0.696	0.030	277,049,648,229
101,091	31,543,384	3.496	0.036	11,894,916
(383,427,549)	7,713,558,123	1.004	- 0.511	1,019,413,025
306,686	34,822,442	1.737	0.096	9,787,200
365,166	87,915,020	1.847	0.050	14,477,262
72,555,165	7,034,299,832	1.082	0.114	937,069,768
(968,851,297)	8,629,275,047	2.385	- 1.221	854,502,894
1,648,071,412	7,166,257,141,367	1.741	0.003	1,277,182,903,032
47,860,237,198	5,961,174,477,140	0.657	0.101	773,585,914,453
670,182	9,156,522	0.734	0.231	2,049,483
- 9,785	661,912	1.186	- 0.094	131,649
		1.530	- 0.097	

2018				
Total Modal	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	DER	NPM
3,921,667,078	845,632,021	57,227,276,046	2.411	0.263
291,249,484,976	4,974,143,395.0	2,126,018,825,461	0.951	0.029
5,026,640	106,600	37,915,084	2.366	0.034
851,384,082	16,897,272	6,741,449,496	1.197	0.025
4,242,166	416,080	41,048,545	2.307	0.116
8,039,165	605,213	98,341,116	1.801	0.079
1,203,377,835	46,577,070	7,336,342,210	0.779	0.076
1,668,466,115	20,788,229	8,771,057,795	0.512	0.035
885,069,108,558	2,245,096,221	6,328,446,529,189	1.443	0.005
1,261,334,491,910	58,367,069,139	7,064,008,145,080	0.613	0.112
3,996,932	965,311	12,039,275	0.513	0.280
530,263	- 64,720	1,275,648	0.248	- 1.047
			1.262	0.000

LAMPIRAN

1. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample	5 59
Observations	24
Mean	9.83e-16
Median	-0.034073
Maximum	0.561351
Minimum	-0.625757
Std. Dev.	0.346310
Skewness	0.047600
Kurtosis	2.018456
Jarque-Bera	0.972492
Probability	0.614930

2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000482	19.88437	NA
ICG	2.44E-06	6.802916	1.101557
IC	7.02E-06	12.17616	1.019402
DER	3.70E-05	3.717603	1.084641

3. Uji Autokorelasi

R-squared	0.029091	Mean dependent var	-0.002167
Adjusted R-squared	-0.022922	S.D. dependent var	0.037692
S.E. of regression	0.038121	Akaike info criterion	-3.631760
Sum squared resid	0.081380	Schwarz criterion	-3.492137
Log likelihood	112.9528	Hannan-Quinn criter.	-3.577146
F-statistic	0.559305	Durbin-Watson stat	2.329480
Prob(F-statistic)	0.644097		

4. Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.351346	1.377917	-3.157915	0.0061
JRDK	-0.016649	0.005805	-2.868354	0.0111
UUD	0.516227	0.140877	3.664383	0.0021
JRDPS	0.011026	0.027480	0.401253	0.6935
UKA	0.065577	0.123593	0.530590	0.6030

AE	-0.223719	0.274188	-0.815934	0.4265
LOGIC	-1.084223	0.495664	-2.187415	0.0439
LOGDER	-0.679643	0.177234	-3.834722	0.0015

R-squared	0.751355	Mean dependent var	-4.218385
Adjusted R-squared	0.642572	S.D. dependent var	0.694505
S.E. of regression	0.415211	Akaike info criterion	1.341144
Sum squared resid	2.758408	Schwarz criterion	1.733828
Log likelihood	-8.093722	Hannan-Quinn criter.	1.445323
F-statistic	6.906958	Durbin-Watson stat	2.663988
Prob(F-statistic)	0.000696		

TABLE B-4 Critical Values of the Durbin-Watson Test Statistics d_L and d_U :
5 Percent One-Sided Level of Significance
(10 Percent Two-Sided Level of Significance)

N	K = 1		K = 2		K = 3		K = 4		K = 5		K = 6		K = 7	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.81	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21	0.45	2.47	0.34	2.73
16	1.11	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.73	1.93	0.62	2.15	0.50	2.39	0.40	2.62
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.66	2.10	0.55	2.32	0.45	2.54
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06	0.60	2.26	0.50	2.46
19	1.18	1.40	1.07	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02	0.65	2.21	0.55	2.40
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.89	1.83	0.79	1.99	0.69	2.16	0.60	2.34
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96	0.73	2.12	0.64	2.29
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94	0.77	2.09	0.68	2.25
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92	0.80	2.06	0.72	2.21
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90	0.84	2.04	0.75	2.17
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89	0.87	2.01	0.78	2.14
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88	0.90	1.99	0.82	2.12
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.00	1.86	0.93	1.97	0.85	2.09
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85	0.95	1.96	0.87	2.07
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84	0.98	1.94	0.90	2.05
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83	1.00	1.93	0.93	2.03
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83	1.02	1.92	0.95	2.02
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82	1.04	1.91	0.97	2.00
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81	1.06	1.90	0.99	1.99
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.14	1.81	1.08	1.89	1.02	1.98
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80	1.10	1.88	1.03	1.97
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.30	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80	1.11	1.88	1.05	1.96
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80	1.13	1.87	1.07	1.95
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.20	1.79	1.15	1.86	1.09	1.94
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79	1.16	1.86	1.10	1.93
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79	1.18	1.85	1.12	1.93
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78	1.24	1.84	1.19	1.90
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77	1.29	1.82	1.25	1.88
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.37	1.77	1.33	1.81	1.29	1.86
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77	1.37	1.81	1.34	1.85
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77	1.40	1.81	1.37	1.84
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.53	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77	1.43	1.80	1.40	1.84
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.52	1.74	1.49	1.77	1.46	1.80	1.43	1.83
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77	1.48	1.80	1.45	1.83
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.58	1.72	1.55	1.75	1.53	1.77	1.50	1.80	1.47	1.83
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78	1.52	1.80	1.49	1.83
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78	1.54	1.80	1.51	1.83
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78	1.55	1.80	1.53	1.83

Source: N. E. Savin and Kenneth J. White. "The Durbin-Watson Test for Serial Correlation with Extreme Sample Sizes or Many Regressors," *Econometrica*, November 1977, p. 1994. Reprinted with permission.

Note: N = number of observations, K = number of explanatory variables excluding the constant term. We assume the equation contains a constant term and no lagged dependent variables.